

PENGEMBALIAN INVESTASI PADA PT PAULA JAYA DI SAMARINDA

Melida Frensiska P, Robin Jonathan², Elfreda Aplonia Lau³

Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
me_akuma@live.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine maximum limit of return heavy equipment in the form of Excavator brand Caterpillar 320D and Dump Truck brand Hino 130HD in PT. Paula Jaya Samarinda. The analysis tools being used was Payback Period, by examining operating cost, investment cost, and depreciation costs heavy equipment Excavator brand Caterpillar 320D and Dump Truck brand Hino 130HD in PT. Paula Jaya Samarinda followed by a search for the value of proceed/Net Cash Flow. Based on the results of a study the return of investment Excavator Caterpillar 320D for 4 years and 3 months and Dump Truck Hino 130HD for 4 years and 5 months, from the results payback period is shorter than the economic life and management estimates about the maximum return on investment during 7 years calculated from the purchase of heavy equipment in 2011.

Keywords : Payback Period

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Setiap perusahaan didirikan untuk memperoleh laba yang maksimal, serta mempunyai kesinambungan usaha dengan jalan mengelola sumber-sumber yang ada pada perusahaan secara professional agar diperoleh suatu hasil yang efektif dan efisien.

Usaha jasa konstruksi mempunyai peranan penting dan strategis dalam pembangunan nasional karena produk akhir jasa konstruksi adalah bangunan atau bentuk fisik lainnya yang selain menyangkut kepentingan masyarakat luas juga mendukung pertumbuhan bidang-bidang lain yang juga menyangkut kebutuhan masyarakat.

Perkerjaan yang dilakukan oleh PT. Paula Jaya adalah Penyelesaian Gedung Gulat di jalan Jakarta, bangunan kantor DPR, perumahan dan pembangunan jalan pendekat jembatan Mahkota II.

Melihat kondisi tersebut diatas dan disamping itu selama ini perusahaan dalam melaksanakan pembangunan perumahan dan pekerjaan lainnya pasti memerlukan alat berat yaitu excavator dan dump truck. Perusahaan mempunyai alat berat untuk membantu menyelesaikan perkerjaan proyek. Perusahaan ingin melakukan pengadaan alat berat berupa

Excavator merek Caterpillar 320D dan Dump Truck merk Hino 130HD.

Perusahaan mengadakan investasi dalam aktiva tetap adalah dengan pengharapan akan memperoleh kembali dana yang diinvestasikan seperti halnya dengan investasi dalam aktiva lancar. Investasi yang dilakukan perusahaan umumnya menyangkut pengeluaran uang saat ini yang jumlahnya cukup besar dan diharapkan memberikan hasil dalam waktu yang cukup lama. Untuk menganalisis pengembalian investasi ini biasanya dilakukan dengan menggunakan *metode Payback Period*.

Rumusan Masalah

“Apakah investasi alat berat berupa Excavator merk Caterpillar 320D dan mobil Dump Truck merk Hino 130HD di PT. Paula Jaya di Samarinda lebih pendek dari batas pengembalian maximum ? “

DASAR TEORI

Investasi

Menurut Sunariyah (2006:4) tentang Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang.

Jenis-Jenis Investasi

Menurut Senduk (2004:24) bahwa produk-produk investasi yang tersedia di pasaran antara lain:

1. Tabungan di bank
Dengan menyimpan uang di tabungan, maka akan mendapatkan suku bunga tertentu yang besarnya mengikuti kebijakan bank bersangkutan. Produk tabungan biasanya memperbolehkan kita mengambil uang kapanpun yang kita inginkan.
2. Deposito di bank
Produk deposito hampir sama dengan produk tabungan. Bedanya, dalam deposito tidak dapat mengambil uang kapanpun yang diinginkan, kecuali apabila uang tersebut sudah menginap di bank selama jangka waktu tertentu (tersedia pilihan antara satu, tiga, enam, dua belas, sampai dua puluh empat bulan, tetapi ada juga yang harian). Suku bunga deposito biasanya lebih tinggi daripada suku bunga tabungan. Selama deposito kita belum jatuh tempo, uang tersebut tidak akan terpengaruh pada naik turunnya suku bunga di bank.
3. Saham
Saham adalah kepemilikan atas sebuah perusahaan tersebut. Dengan membeli saham, berarti membeli sebagian perusahaan tersebut. Apabila perusahaan tersebut mengalami keuntungan, maka pemegang saham biasanya akan mendapatkan sebagian keuntungan yang disebut deviden. Saham juga bisa dijual kepada pihak lain, baik dengan harga yang lebih tinggi yang selisih harganya disebut *capital gain* maupun lebih rendah daripada kita membelinya yang selisih harganya disebut *capital loss*. Jadi, keuntungan yang bisa didapat dari saham ada dua yaitu deviden dan *capital gain*.
4. Properti
Investasi dalam properti berarti investasi dalam bentuk tanah atau rumah. Keuntungan yang bisa didapat dari properti ada dua yaitu :
 - 1) Menyewakan properti tersebut ke pihak lain sehingga mendapatkan uang sewa.
 - 2) Menjual properti tersebut dengan harga yang lebih tinggi.
5. Barang-barang koleksi
Contoh barang-barang koleksi adalah perangk, lukisan, barang antik, dan lain-lain. Keuntungan yang didapat dari berinvestasi pada barang-barang koleksi adalah dengan menjual koleksi tersebut kepada pihak lain.
6. Emas
Emas adalah barang berharga yang paling diterima di seluruh dunia setelah mata uang asing dari negara-negara G-7 (sebutan bagi tujuh negara yang memiliki perekonomian yang kuat, yaitu Amerika, Jepang, Jerman, Inggris, Italia, Kanada, dan Perancis). Harga emas akan mengikuti kenaikan nilai mata uang dari negara-negara G-7. Semakin tinggi kenaikan nilai mata uang asing tersebut, semakin tinggi pula harga emas. Selain itu harga emas biasanya juga berbanding searah dengan inflasi. Semakin tinggi inflasi, biasanya akan semakin tinggi pula kenaikan harga emas. Seringkali kenaikan harga emas melampaui kenaikan inflasi itu sendiri.
7. Mata Uang Asing
Segala macam mata uang asing biasanya dapat dijadikan alat investasi. Investasi dalam mata uang asing lebih beresiko dibandingkan dengan investasi dalam saham, karena nilai mata uang asing di Indonesia menganut sistem mengambang bebas (*free float*) yaitu benar-benar tergantung pada permintaan dan penawaran di pasaran. Di Indonesia mengambang bebas membuat nilai mata uang rupiah sangat fluktuatif.
8. Obligasi
Obligasi atau sertifikat obligasi adalah surat utang yang diterbitkan oleh pemerintah maupun perusahaan, baik untuk menambah modal perusahaan atau membiayai suatu proyek pemerintah. Karena sifatnya yang hampir sama dengan deposito, maka agar lebih menarik investor suku bunga obligasi biasanya sedikit lebih tinggi dibanding suku bunga deposito. Selain itu seperti saham kepemilikan obligasi dapat juga dijual kepada pihak lain baik dengan harga yang

lebih tinggi maupun lebih rendah daripada ketika membelinya.

Tujuan Investasi

Tujuan perusahaan mengadakan investasi pada umumnya adalah :

1. Untuk dapat mengadakan pengawasan terhadap kebijaksanaan atau kegiatan perusahaan lain.
2. Untuk memperoleh pendapatan yang tepat secara terus menerus.
3. Untuk membentuk suatu dana guna tujuan tertentu.
4. Untuk membina hubungan baik dengan perusahaan lain.
5. Untuk tujuan-tujuan lainnya.

Payback Period

Menurut Suratman (2001:129), Dalam teknik ini untuk menentukan layak tidak usulan proyek investasi cukup membandingkan antara waktu pengembalian jumlah dana untuk investasi dengan umur ekonomis proyek. Bila payback period lebih pendek/kecil ketimbang jangka waktu umur ekonomis proyek maka usulan proyek dinyatakan layak dan sebaliknya jika lebih panjang/besar dinyatakan tidak layak.

Kelebihan dan Kelemahan Payback Period

A. Kelebihan Payback Period

1. Digunakan untuk mengetahui jangka waktu yang diperlukan untuk pengembalian investasi dengan resiko yang besar dan sulit.
2. Dapat digunakan untuk menilai dua proyek investasi yang mempunyai rate of return dan resiko yang sama, sehingga dapat dipilih investasi yang jangka waktu pengembaliannya cepat.
3. Cukup sederhana untuk memilih usul-usul investasi.

B. Kelemahan Payback Period

1. Tidak memperhatikan nilai waktu dari uang.
2. Tidak memperhitungkan nilai sisa dari investasi.
3. Tidak memperhatikan arus kas setelah periode pengembalian tercapai.

METODE PENELITIAN

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan 2 metode yaitu Penelitian

lapangan (*Field work research*) dan Penelitian kepustakaan (*Library research*):

Penelitian lapangan (*Field work research*)

1. Metode wawancara (*Interview*) yaitu pengumpulan data dan informasi melalui tanya jawab dengan karyawan serta pihak yang berkaitan dengan penelitian ini.
2. *Internal Control Questionnaires* (ICQ) berupa daftar pertanyaan mengenai sistem pengendalian intern.

Penelitian kepustakaan (*Library research*),

Penelitian ini dilakukan dengan membaca dan mempelajari secara seksama data dari perpustakaan yang berasal dari buku-buku, jurnal ilmiah, media masa, dan catatan-catatan lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini termasuk dokumentasi perusahaan.

Alat analisis yang digunakan untuk melakukan pemeriksaan tentang pengembalian investasi PT.Paula Jaya Samarinda adalah dengan menggunakan alat analisis payback period.

$$\text{Payback Period} = \frac{\text{Investasi Awal}}{\text{Kas Masuk Bersih}} \times 1 \text{ tahun}$$

ANALISIS & PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa :

1. Besarnya *Proceed/Net Cash Flow* (aliran kas bersih) untuk Excavator Caterpillar 320D per tahun adalah sebesar Rp. 365.675.520,-. Dengan diketahui *Proceed/Net Cash Flow* maka selanjutnya dilakukan perhitungan *Payback Period*. Berdasarkan hasil perhitungan diketahui waktu pengembalian investasi alat berat berupa Excavator Caterpillar 320D sebesar Rp. 1,590,078,000,- adalah selama 4 tahun 3 bulan, ini berarti bahwa waktu pengembalian investasi tersebut lebih pendek (<) dibandingkan dengan umur ekonomis dan perkiraan manajemen perusahaan tentang batas pengembalian investasi yang berkisar 7 tahun.
2. Besarnya *Proceed/Net Cash Flow* (aliran kas bersih) untuk mobil Dump Truck Hino 130HD per tahun adalah sebesar Rp. 79.638.182,-. Dengan diketahui *Net Cash Flow* maka selanjutnya dilakukan perhitungan *Payback*

Period. Berdasarkan hasil perhitungan diketahui waktu pengembalian investasi mobil Dump Truck Hino 130HD sebesar Rp. 365,000,000,- adalah selama 4 tahun 5 bulan, ini berarti bahwa waktu pengembaliannya lebih pendek ($<$) dibandingkan dengan umur ekonomis dan perkiraan manajemen perusahaan tentang batas pengembalian investasi yang berkisar 7 tahun.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan untuk mengetahui *payback period* investasi peralatan pada PT. Paula Jaya, maka hipotesis yang telah dikemukakan bahwa diduga pengembalian investasi pada PT. Paula Jaya di Samarinda dalam merencanakan pengadaan alat berat berupa Excavator Caterpillar 320D dan mobil Dump Truck Hino 130HD dapat dilaksanakan karena pengembalian investasi tersebut lebih pendek ($<$) dari batas pengembalian maksimum yang ditentukan oleh manajemen perusahaan PT. Paula Jaya, diterima.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil perhitungan *Payback Period* investasi Excavator merk Caterpillar 320D akan dapat dikembalikan selama 4 tahun 3 bulan. Ini berarti bahwa pengembalian modal lebih cepat dari kebijakan manajemen perusahaan PT. Paula Jaya yaitu selama 7 (tujuh) tahun, sehingga pengembalian investasi alat berat Excavator merk Caterpillar 320D lebih pendek ($<$) dari batas pengembalian maksimum, dengan demikian maka hipotesis diterima.
2. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan metode yang sama yaitu *Payback period*, investasi mobil Dump Truck merk Hino 130HD akan dapat dikembalikan selama 4 tahun 5 bulan. Ini berarti bahwa pengembalian modal lebih cepat dari kebijakan manajemen perusahaan PT. Paula Jaya yaitu selama 7 (tujuh) tahun, sehingga pengembalian investasi alat berat Dump Truck merk Hino 130HD lebih pendek ($<$) dari batas pengembalian maksimum, dengan demikian maka hipotesis diterima.

Saran

Berdasarkan kesimpulan maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

PT. Paula Jaya dapat meninjau kembali rencana pengadaan alat berat berupa Excavator merk Caterpillar 320D dan mobil Dump Truck merk Hino 130HD pengadaan alat berat tersebut dapat dilaksanakan karena pengembalian investasi tersebut lebih pendek ($<$) dari batas pengembalian maksimum yang telah ditentukan oleh manajemen perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Riyanto, Bambang, 2004, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh, BPFE, Yogyakarta.
- Senduk, S, 2004, *Seri Perencana Keuangan Keluarga : Mencari Penghasilan Tambahan*, Alex Media Komputoindo, Jakarta.
- Sunariyah, 2006, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, Edisi ke Lima, UPP- AMP YKPN, Yogyakarta.
- Suratman, 2001, *Study Kelayakan Proyek : Teknik dan Prosedur Penyusunan Laporan*, Edisi Pertama, Yogyakarta

